

**PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI OTAK-OTAK BANDENG “ALFARISI”
SEDATI – SIDOARJO PADA JULI 2019**

Wahyu Dian Rahmatika

15310309

Ekonomi – Akuntansi

dianr.wahyu129@gmail.com

Dra. Ec. S. Kuswardijah, Ak, MSi, CA, CPA

Amrina Yulfajar, SE, MM

STIE MAHARDHIKA SURABAYA

ABSTRAK

Biaya merupakan suatu sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan dari bahan baku sampai menjadi produk siap jual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Tujuan dari perhitungan biaya produksi pada usaha ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk masing-masing komponen dalam satu kali proses produksi. Menghitung biaya produksi tujuannya mengetahui biaya pokok produksi untuk setiap unit produk nya, serta melakukan penentuan harga jual produk. Perhitungan biaya pokok produksi dapat diketahui tingkat profit yang diharapkan dari penjualan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan objek penelitian yang tidak membutuhkan data penelitian yang banyak. Penelitian dilakukan untuk mencari masalah baru yang ditemukan dan dirumuskan untuk penyelesaian masalah sesuai kenyataan di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi pada objek usaha Otak-Otak Bandeng “Alfarisi” Sedati.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui biaya bahan baku berupa pembelian bahan baku utama Rp 712.500 + biaya angkut pembelian Rp 10.000 = Rp 722.500, biaya tenaga kerja langsung berasal dari membayar gaji karyawan produksi Rp 50.000 x 2 orang = Rp 100.000, dan biaya *overhead* pabrik berupa pembelian bahan baku penolong (bumbu otak-otak) Rp 142.500 + akumulasi penyusutan peralatan Rp 19.500 = Rp 162.000. Menyusun biaya pokok produksi berasal dari total biaya produksi yakni Rp 984.500. Biaya pokok produksi Rp 984.500 : 56 = Rp 17.580 per kotak..

Kata kunci: Biaya, Biaya Produksi, Biaya Pokok Produksi.

I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang banyak bisnis mulai bermunculan. Semakin banyak bisnis yang ada semakin tinggi pula tingkat persaingan dalam dunia usaha. Berbagai banyak jenis usaha seperti bisnis makanan, minuman, pakaian, bahan kebutuhan rumah tangga, jasa pendidikan, dan sebagainya. Dengan klarifikasi usaha yang dapat dinilai dalam segi pelayanan, cita rasa dan harga produk. Berkembangnya iklim bisnis yang semakin bebas pemilik bisnis dituntut keadaan agar mampu meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan atau dijualnya agar semakin kuat dalam menghadapi tingkat persaingan. Menghitung harga pokok produk dengan benar bisa mengetahui tingkat profitabilitas yang diharapkan dari produk yang dijual. Kurangnya pemahaman dapat memperlambat pertumbuhan bisnis yang dijalankan. Dalam perhitungan biaya produksi, jika perhitungan biaya produksi hanya menggunakan perhitungan tradisional maka tidak ada jaminan keakuratan dan 25 pembebanan biaya-biaya dalam proses produksi.

Menurut Mulyadi (2015:16) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap jual. Biaya produksi mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi berdasarkan unsur produk terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2010:295) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Menurut Dunia (2018:324) biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Menurut Dunia (2018:350) biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu produksi atau tujuan-tujuan biaya (*cost objectives*). Biaya produksi tersebut harus diakumulasi untuk menghitung dan membandingkan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan. Lalu disusun menjadi sebuah laporan keuangan berupa laporan laba rugi. Menurut Najmudin (2011) laporan laba rugi atau *income statement profit and loss statement* adalah membandingkan

pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih.

Usaha otak-otak bandeng “Alfarisi” merupakan salah satu bisnis yang bergerak dalam bidang produksi makanan yang berada di daerah Sidoarjo, lebih tepatnya di Jl H. Abd Rahman Nomor 135 Sedati Gede – Sedati – Sidoarjo, yang letaknya cukup strategis dari daerah tambak Kalanganyar dan daerah bandara Juanda. Usaha ini berdiri karena untuk memenuhi permintaan akan oleh-oleh makanan khas Sidoarjo yang berupa otak-otak bandeng. Biaya-biaya yang timbul dari proses produksi dihitung hingga sampai penentuan harga jual produk. Memasukkan biaya-biaya apa saja yang harus dihitung untuk menentukan hasil keuntungan bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti memilih judul penelitian yang berjudul “Perhitungan Biaya Produksi Otak-Otak Bandeng Alfarisi Sedati-Sidoarjo pada Juli 2019”.

II. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Biaya produksi merupakan biaya produksi langsung. Biaya produksi langsung adalah biaya langsung dalam hubungannya dengan produk yang terdiri dari biaya bahan baku utama dan biaya tenaga kerja langsung. Pemilik usaha otak-otak bandeng “Alfarisi” memiliki bahan baku utama berupa ikan bandeng.
2. Usaha otak-otak bandeng “Alfarisi” merupakan tempat proses yang menghasilkan produk dari bahan baku berupa ikan bandeng mentah hingga sampai proses barang siap jual berupa otak-otak bandeng. Usaha tersebut adalah rumah produksi yang berlokasi di Jl H. Abd. Rahman No. 135 Sedati Gede – Sidoarjo.

B. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yakni menggunakan objek penelitian pada bidang usaha kuliner rumahan, studi kasusnya pada bisnis otak-otak bandeng “Alfarisi”. Peneliti ingin mengamati serta mendeskripsikan apa saja yang terjadi pada lapangan yang sesungguhnya tentang pengamatan perhitungan biaya produksi, serta hasil akhirnya peneliti akan memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut

Menurut Sugiyono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan antara lain: sejarah tempat bisnis, rincian biaya dan proses produksi.

Menurut Sujarweni (2015:32) observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan proses produksi otak-otak bandeng “Alfarisi”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berfokus pada perhitungan biaya produksi Otak-Otak Bandeng “Alfarisi”. Dalam penelitian ini akan menghasilkan perhitungan biaya produksi yang tepat sebagai pedoman acuan untuk masa mendatang. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke tempat produksinya di Jl H. Abd Rahman No. 135, Sedati Gede – Sedati – Sidoarjo. Peneliti langsung melakukan wawancara dan observasi langsung kepada Bapak Abdul Munif dan Ibu Elvi Dwi selaku pemilik bisnis otak-otak bandeng “Alfarisi” tersebut. Bisnis tersebut hanya dikendalikan oleh sepasang suami istri. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2019 hingga bulan Agustus 2019.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:61-62) Perhitungan biaya pesanan merupakan suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik.

A. Tabel 1: Daftar Pesanan Juli 2019

*(Harga jual dari pemilik = Rp 30.000/kotak)

Nama Toko	Jumlah Pesanan	Jumlah
Toko A	14 kotak	Rp 420.000
Toko B	14 kotak	Rp 420.000
Toko C	14 kotak	Rp 420.000
Toko D	14 kotak	Rp 420.000
Total	56 kotak	Rp 1.680.000

Sumber: Otak-Otak Bandeng “Alfarisi”

B. Tabel 2: Daftar Biaya Produksi Juli 2019 (perhitungan sederhana)

No	Nama Bahan	Pembelian / Pemakaian	Harga per Kg	Total
1	Ikan Bandeng	25 kg	Rp 28.500	Rp 712.500
2	Bawang Merah	1 kg	Rp 29.000	Rp 29.000
3	Bawang Putih	0,5 kg	Rp 36.000	Rp 18.000
4	Cabe Besar	0,5 kg	Rp 54.000	Rp 27.000
5	Cabe Kecil	0,5 kg	Rp 35.000	Rp 17.500
6	Rempah-Rempah	Secukupnya	-	Rp 5.000
7	Gula Pasir	1 kg	Rp 12.000	Rp 12.000
8	Garam	0,25 kg	Rp 8.000	Rp 2.000
9	Telur Ayam	1 kg	Rp 23.000	Rp 23.000

10	Penyedap Rasa	0,25 kg	Rp 36.000	Rp 9.000
11	Biaya Angkut Pembelian	-	-	-
12	Biaya Listrik dan Air	-	-	-
13	Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	-	-
14	Biaya Bahan Bakar	-	-	-
15	Biaya Pemasaran	-	-	-
16	Biaya Depresiasi Peralatan	-	-	-
Total				Rp 855.000

Sumber: Otak-Otak Bandeng “Alfarisi”

C. Tabel 3: Daftar Biaya Produksi Juli 2019 (perhitungan rumus)

No	Nama Bahan	Pembelian / Pemakaian	Harga per Kg	Total
1	Ikan Bandeng	25 kg	Rp 28.500	Rp 712.500
2	Bawang Merah	1 kg	Rp 29.000	Rp 29.000
3	Bawang Putih	0,5 kg	Rp 36.000	Rp 18.000
4	Cabe Besar	0,5 kg	Rp 54.000	Rp 27.000
5	Cabe Kecil	0,5 kg	Rp 35.000	Rp 17.500
6	Rempah-Rempah	Secukupnya	-	Rp 5.000
7	Gula Pasir	1 kg	Rp 12.000	Rp 12.000
8	Garam	0,25 kg	Rp 8.000	Rp 2.000
9	Telur Ayam	1 kg	Rp 23.000	Rp 23.000
10	Penyedap Rasa	0,25 kg	Rp 36.000	Rp 9.000
11	Biaya Angkut Pembelian ⁽¹⁾	-	-	Rp 10.000
12	Biaya Listrik dan Air ⁽²⁾	-	-	Rp 8.700
13	Biaya Tenaga Kerja Langsung ⁽³⁾	-	-	Rp 100.000

14	Biaya Bahan Bakar ⁽⁴⁾	-	-	Rp 35.000
15	Biaya Pemasaran ⁽⁵⁾	-	-	Rp 56.000
16	Biaya Depresiasi Peralatan ⁽⁶⁾	-	-	Rp 19.500
Total				Rp 1.084.200

Sumber: Data yang diolah Penulis

D. Tabel 4: Daftar Biaya Bahan Baku Juli 2019

Nama Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Bahan Baku
Ikan Bandeng	25 kg	Rp 28.500/kg
Biaya Angkut Pembelian	1 liter bensin	Rp 10.000/lt
Total		Rp 722.500

Sumber : Otak-Otak Bandeng “Alfarisi”

E. Tabel 5: Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung Juli 2019

Keterangan	Jam Kerja	Jumlah TKL	Biaya	Jumlah
TKL	10 jam	1 orang	Rp 5.000 per jam	Rp 50.000
Total			2 orang x Rp 50.000	Rp 100.000

Sumber : Penulis

F. Tabel 6: Daftar Biaya *Overhead* Pabrik Juli 2019

Nama Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	Rp 142.500
Depresiasi Peralatan:	
- Kompor	Rp 3.400
- Blender	Rp 6.700
- Oven	Rp 5.400
- Kukusan	Rp 4.000
Total	Rp 162.000

Sumber : Penulis

G. Tabel 7: Daftar Biaya Bahan Penolong Juli 2019

Nama Bahan Penolong	Jumlah
Bumbu-Bumbu Otak-Otak Bandeng	Rp 142.500

Sumber : Otak-Otak Bandeng “Alfarisi”

H. Tabel 8: Daftar Beban Usaha Juli 2019

Keterangan	Jumlah
Beban Listrik dan Air	Rp 8.700
Beban Bahan Bakar	Rp 35.000
Beban Pemasaran	Rp 56.000
Total	Rp 99.700

Sumber: Penulis

I. Tabel 9: Daftar Depresiasi Peralatan Juli 2019

Nama	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah
Kompore	Rp 250.000	Rp 50.000	5 tahun	Rp 3.400
Blender	Rp 500.000	Rp 100.000	5 tahun	Rp 6.700
Oven	Rp 400.000	Rp 80.000	5 tahun	Rp 5.400
Kukusan	Rp 300.000	Rp 60.000	5 tahun	Rp 4.000
Total				Rp 19.500

Sumber: Penulis

J. Tabel 10: Perhitungan Biaya Produksi per Unit Juli 2019

Keterangan	Juli 2019
Biaya Bahan Baku	Rp 722.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 100.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 162.000
Total Biaya Produksi	Rp 984.500
Hasil Produksi	56 kotak
Biaya Produksi per Kotak	Rp 17.580

Sumber : Penulis

K. Perhitungan Harga Jual per Unit Juli 2019

Menggunakan Metode Mark Up

Pemilik usaha mendapat pesanan otak-otak bandeng sebanyak 56 kotak, biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi otak-otak bandeng sebesar Rp 984.500. Apabila pemilik menghendaki keuntungan sebesar Rp 500.000. Maka:

Harga jual = Total Biaya Produksi + Beban Usaha + Mark Up

$$= \text{Rp } 984.500 + \text{Rp } 99.700 + \text{Rp } 500.000$$

$$= \text{Rp } 1.584.200 : 56 \text{ kotak}$$

$$= \text{Rp } 28.289 \text{ per kotak.}$$

L. Tabel 11: Laporan Laba Rugi Juli 2019

OTAK-OTAK BANDENG “ALFARISI”		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Juli 2019		
Pendapatan:		
Penjualan		Rp 1.584.200
Harga Pokok Penjualan		(Rp 984.500)
Laba Kotor		Rp 599.700
Beban Usaha:		
Beban Listrik dan Air	Rp 8.700	
Beban Pemasaran	Rp 56.000	
Beban Bahan Bakar	Rp 35.000	
Total Beban Usaha		(Rp 99.700)
Laba Bersih		Rp 500.000

Sumber: Data yang diolah Penulis

Pada Tabel 1, terdapat daftar pesanan yang diterima oleh pemilik usaha otak-otak bandeng “Alfarisi” untuk bulan Juli 2019 beserta harga jual yang diterapkan oleh pemilik. Jumlah pesanan dikalkulasi pada bulan Juli dalam satu kali proses produksi sebanyak 4 toko masing-masing per toko memesan sebanyak 14 kotak otak-otak bandeng, jadi total pesanan sebanyak 56 kotak otak-otak bandeng dalam satu proses produksi. Harga jual dari pemilik usaha adalah sebesar Rp 30.000 per kotak. Jadi uang hasil dari penjualan sebesar 56 kotak x Rp 30.000 = Rp 1.680.000. pendapatan yang diterima pemilik usaha sebesar Rp 1.680.000 dari hasil penjualan otak-otak bandeng.

Pada Tabel 2, rincian biaya produksi secara sederhana didapat dari pemilik usaha namun pemilik tidak memasukkan komponen perhitungan biaya produksi yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead pabrik secara rinci. Maka dapat dilihat pada tabel tersebut sebesar Rp 855.000 untuk biaya produksi perhitungan sederhana dari pemilik usaha otak-otak bandeng “Alfarisi”

Pada Tabel 3, rincian biaya produksi bulan Juli 2019 secara teori didapat dari data mentah dari pemilik usaha yang lalu diolah kembali untuk mengetahui secara rinci berapa total untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik bulan Juli 2019. Maka didapat hasil sebesar Rp 1.084.200 untuk biaya produksi bulan Juli 2019.

Pada Tabel 4, rincian biaya bahan baku untuk bulan Juli 2019. Terdapat total pembelian bahan baku utama sebesar Rp 712.500 berupa ikan bandeng mentah segar sebanyak 25 kilogram, ditambah dengan biaya angkut pembelian bahan baku utama sebesar Rp 10.000 untuk pembelian bensin sepeda motor pemilik. Biaya angkut pembelian tersebut bisa menambah harga jual dari produk otak-otak bandeng. Total biaya bahan baku sebesar Rp 722.500.

Pada Tabel 5, rincian biaya tenaga kerja langsung untuk bulan Juli 2019 sebesar Rp 100.000 didapat dari jumlah tenaga kerja langsung 2 orang dikali 10 jam kerja masing-masing jam kerja biayanya Rp 5.000 per jam kerja.

Pada Tabel 6, rincian biaya *overhead* pabrik dengan rincian biaya bahan penolong berupa pembelian bumbu otak-otak bandeng sebesar Rp 142.500 ditambah dengan akumulasi penyusutan peralatan memasak sebesar Rp 19.500 sama dengan Rp 162.000.

Pada Tabel 7, rincian biaya bahan penolong sebesar Rp 142.500 untuk pembelian bumbu otak-otak (bawang putih, bawang merah, dan seterusnya. Ada pada Tabel 2)

Pada Tabel 8, daftar beban usaha bulan Juli 2019 untuk beban-beban yang dikeluarkan pada proses produksi otak-otak bandeng, yang terdiri dari beban listrik dan air Rp 8.700 dengan rincian pembayaran listrik bulanan Rp 200.000 dibagi 31 hari jadi perharinya Rp 6.700 ditambah pembelian air mentah satu jerigen Rp 2.000 untuk satu kali produksi, beban pengemasan Rp 56.000 berupa pembelian kotak kemasan otak-otak bandeng 56 kotak dikali Rp 1.000 harga per kotak dan beban bahan bakar Rp 35.000 berasal dari pembelian gas

LPG 2 tabung x Rp 17.500 harga pertabung LPG untuk proses memasak otak-otak bandeng.

Pada Tabel 9, perhitungan penyusutan peralatan memasak otak-otak bandeng seperti kompor, oven, blender dan panci kukusan. Menghitung nilai penyusutan dengan cara harga perolehan dikurangi nilai sisa lalu dibagi dengan umur ekonomis. Dari hasil tersebut merupakan untuk penyusutan satu tahun. Maka untuk bulan Juli 2019 saja, dari hasil tersebut perlu dibagi lagi 12, untuk mengetahui nilai penyusutan selama 1 bulan.

Pada Tabel 10, perhitungan biaya produksi secara rinci terdiri dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung ditambah biaya overhead pabrik lalu dibagi jumlah unit yang dihasilkan dalam satu proses produksi. Maka dihasilkan biaya produksi untuk setiap unitnya. (lihat Tabel 10).

Pada Tabel 11, laporan laba rugi dalam satu kali proses produksi otak-otak bandeng. Pendapatan berasal dari harga jual yang diperhitungkan penulis sebesar Rp 1.584.200 (lihat perhitungannya pada metode harga jual menggunakan metode mark up), lalu dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp 984.500, yang didapat dari total biaya produksi karena pada usaha ini tidak terdapat persediaan barang awal dan persediaan akhir barang siap jual, maka didapat hasil laba kotor sebesar Rp 599.700. Laba kotor tersebut dikurangi beban penjualan sebesar Rp 99.700, maka didapat laba bersih sebesar Rp 500.000. Sesuai dengan perhitungan pada metode mark up yang menginginkan keuntungan Rp 500.000 pada satu kali proses produksi otak-otak bandeng tersebut.

IV. KESIMPULAN

Dari perhitungan biaya produksi yang sudah dijelaskan terdapat perbedaan antara perhitungan sederhana dari pemilik usaha dan perhitungan rumus dari penulis. Dari perhitungan sederhana diketahui biaya produksi sebesar Rp 855.000, biaya produksi per unit nya $Rp\ 855.000 : 56\ kotak = Rp15.267$ per kotak otak-otak bandeng. Sedangkan biaya produksi menggunakan rumus sebesar Rp 984.500, biaya produksi per unitnya $Rp\ 984.500 : 56\ kotak = Rp\ 17.580$ per kotak otak-otak bandeng. Harga jual dari pemilik usaha sebesar Rp 30.000 per kotak otak-otak bandeng, sedangkan harga jual yang diperhitungkan penulis sebesar Rp 28.289 per kotak otak-otak bandeng.

Penentuan tersebut pemilik usaha menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*), karena perhitungannya dilakukan berdasarkan per satu kali proses produksi sesuai pesanan yang disepakati. Jadi setiap pesanan tidak selalu sama jumlahnya tergantung permintaan dari masing-masing toko yang menjual produk tersebut. Dari awal proses hingga sampai proses penjualan perlu diadakannya pembukuan untuk memantau perkembangan usaha dengan tingkat persaingan yang selalu meningkat. Dari laporan laba rugi tersebut bisa dilihat untuk bulan Juli 2019 laba bersih usaha sebesar Rp 500.000.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firdaus A Dunia, dkk. 2018. *Akuntansi Biaya, Edisi 4 Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariyyah Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.